

ABSTRACT

ERLITA, YENI. **Apologies in English as Perceived by the Indonesian Learners.** A Thesis. English Applied Linguistics Program, Graduate Program. UNIMED. State University of Medan. 2004

This study deals with the English speech acts of apologies and their strategies as perceived by the Indonesian learners by focusing on what the realization pattern of apology speech act performed by the subjects is; what kinds of apology strategies the subjects use most often; to what extent the strategies used deviate from those of the native speakers; how do the distributions of the apology strategies vary across speech situations; in what way a choice of an apology strategy is related to social distance, social power, severity of offence, and obligation of apology. The data for this study were collected by DCQ technique in which 144 learners participated as the subjects. The model used in the analysis is the apology model adapted from CCSARP. The result of this study has shown that: (i) the realization pattern of the apology speech act is: IFIDs, Explanation or Account, Offer of repair, Taking on responsibility, Concern for the hearer, Promise of forbearance, and Denial of responsibility; (ii) the most frequently used apology word is the form *sorry*; (iii) deviation of usage such as repetitive use of intensifier is not significant in this study. The other deviation of usage found in the data is the use of *pardon* and *excuse*; (iv) distribution of apology varies across the speech situations given in the questionnaire; most subjects use the form *sorry* in all situations although the percentage distributions vary from one situation to the other; and (v) evaluation of social distance, social power, severity of offence, and obligation of apology varies in the seven situations.

ABSTRAK

ERLITA, YENI. **Permintaan maaf bahasa Inggris sebagaimana yang dipahami oleh pembelajar Indonesia.** Sebuah tesis. Program Pasca Sarjana, Linguisitik Terapan Bahasa Inggris. UNIMED. Universitas Negeri Medan. 2004

Studi ini berhubungan dengan tindak tutur permintaan maaf dan strateginya sebagaimana yang dipahami oleh pembelajar Indonesia, yang berfokus pada: realisasi bentuk dari tindak tutur permintaan maaf yang dipahami oleh subyek; jenis strategi permintaan maaf apa yang paling sering digunakan subyek; seberapa jauh siasat yang digunakan menyimpang dari penutur jati; bagaimana distribusi dari strategi permintaan maaf dalam situasi sosial; bagaimana sebuah pilihan siasat permintaan maaf berhubungan dengan jarak sosial, tingkat sosial, tingkat ketersinggungan dan kewajiban minta maaf. Data untuk studi ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik DCQ yang melibatkan 144 subjek. Model yang digunakan pada analisis adalah model permintaan maaf yang diadaptasi dari CCSARP. Hasil dari bentuk realisasi pada studi ini menunjukkan bahwa: (i) bentuk realisasi dari tutur meminta maaf adalah: IFIDs, penjelasan, penawaran untuk memperbaiki, bertanggung jawab, memperhatikan pendengar, berjanji untuk tidak mengulangi lagi, dan menolak tanggung jawab; (ii) kata permintaan maaf yang paling sering digunakan adalah *sorry*; (iii) penyimpangan pada penggunaan bentuk permintaan maaf tidak signifikan pada studi ini. Bentuk lain penyimpangan adalah penggunaan *pardon* dan *excuse*; (iv) distribusi bentuk permintaan maaf bervariasi pada situasi sosial yang ada pada angket; sebagian besar subjek menggunakan *sorry* pada semua situasi walaupun persentase distribusi berbeda dari satu bentuk situasi ke situasi yang lain; dan (v) evaluasi jarak sosial, tingkat sosial, tingkat ketersinggungan dan kewajiban minta maaf bervariasi pada tujuh situasi.